

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salah satu Puskesmas pemerintah Kota Makassar ialah Puskesmas Kassi – Kassi yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Makassar yang didirikan pada tahun 1978/1979. Puskesmas Kassi-Kassi ialah puskesmas perawatan ke-VI (Rumah Sakit Pembantu VI) di Makassar yang berada di jalan Tamalate I No. 43 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun batasan - batasan wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi terdiri dari :

- 1) Bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Ballaparang Rappocini
- 2) Bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Panaikang Tamangapa
- 3) Bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Mangasa Jongaya
- 4) Bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Maricaya Parangtambung.

Puskesmas Kassi Kassi berlokasi di Kelurahan Kassi Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan luas wilayah kerja $\pm 5,2$ Kha. Wilayah kerja terdapat 6 Kelurahan yang terdiri dari 361 RT dan 59 RW. Adanya pemanfaatan lahan dan pengalihan fungsi yang nantinya membawa pengaruh pada kondisi serta perkembangan sosial ekonomi dan keamanan masyarakat sekitar. Beberapa lahan

yang mulanya seperti rawa – rawa beralih fungsi menjadi tempat pemukiman darurat atau sementara. 55 Akibat terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang sangat cepat di beberapa tahun terakhir sehingga fungsi lahan pun banyak terjadi di sekitar perumahan dan hunian. Hal ini disebabkan tingginya urbanisasi yang akan membawa pengaruh pada pola perilaku, sanitasi kesehatan, status gizi, dan jenis penyakit serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang mayoritas daerahnya banjir saat musim hujan tiba.

Tabel 5.1
Distribusi Luas Wilayah, Jumlah RW/RT, Menurut
Kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas
Kassi-Kassi Tahun 2018

No	Kelurahan	Luas (Kha)	RW	RT
1	Tidung	0,89	8	42
2	Bontomakkio	0,20	6	31
3	Kassi-Kassi	0,82	14	93
4	Mapala	0,50	13	71
5	Banta-Bantaeng	1,27	8	83
6	Karunrung	1,52	9	47
Jumlah		5,2	58	361

Sumber: Kantor Kecamatan Rappocini

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Determinan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* di puskesmas kassi kassi kota makassar dengan mengambil 147 responden.

1. Karakteristik Responden

a) Umur Responden

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Responden
Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Umur	n	%
19 – 29 Tahun	82	55,8
30 – 39 Tahun	55	37,4
40 – 49 Tahun	10	6,8
Jumlah	147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 pada distribusi umur responden, menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden dengan umur 19-29 tahun sebanyak 82 orang (55,7%).

b) Pekerjaan Responden

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden Di
Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Pekerjaan	n	%
IRT	128	87
Karyawan	11	7,5
Apoteker	1	0,7
Perawat	2	1,3
Guru	4	2,8
Dosen	1	0,7
Jumlah	147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diperoleh dari data 147 responden, IRT merupakan pekerjaan yang paling banyak dengan jumlah 128 (87 %), sedangkan pekerjaan paling sedikit yaitu Dosen dengan jumlah 1 responden (0,7 %).

c) Jumlah anak

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Responden Di
Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Jumlah anak	n	%
0	47	32
1	52	35,3
2	30	20,4
3	15	10,2
4	2	1,4
5	1	0,7
Jumlah	147	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel 5.4 didapatkan dari 147 responden dengan jumlah anak paling banyak yaitu 1 berjumlah 47 (32%), sedangkan jumlah anak yang paling sedikit yaitu 5 berjumlah 1 (0,7%).

d). Pendidikan Terakhir

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Responden Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Pendidikan	n	%
SD	10	6,9
SMP	34	23,1
SMA/SMK	88	59,8
S2/S1/D4/D3	15	10,2
Jumlah	147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh dari data 147 responden pada pendidikan terakhir paling banyak berada di pendidikan SMA yaitu 88 responden (59,8%), sedangkan pendidikan terakhir SD paling sedikit yaitu 10 responden (6,7%).

e). Umur kehamilan

Tabel 5.5

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan Responden
Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Umur Kehamilan	n	%
1 Bulan	2	1,4
2 Bulan	5	4
3 Bulan	15	10,2
4 Bulan	26	18
5 Bulan	25	17
6 Bulan	20	14
7 Bulan	2	1,4
8 Bulan	27	19
9 Bulan	21	15
Jumlah	147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 5.5 ibu hamil paling banyak memeriksa kehamilannya pada bulan 8 sebanyak 27 (19%) responden, sedangkan ibu hamil paling sedikit memeriksa kehamilannya pada bulan 1 dan 7 yaitu 2 (1,4%) responden.

2. Analisis Univariat

a) Pengetahuan

Tabel 5.6
Distribusi Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Ibu Hamil
Terhadap Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas
Kassi-Kassi Kota Makassar

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk mendeteksi infeksi penyakit HIV, Sifilis dan hepatitis B	79	53,7	68	46,3	147	100
2.	Penularan penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke bayi dapat dicegah dengan pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>	91	61,9	56	38,1	147	100
4.	Program screening penyakit menular ibu ke anak dapat membantu meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak yang menderita HIV, Hepatitis, dan Sifilis.	106	72,1	41	27,9	147	100
5.	Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> wajib dilakukan Satu kali pada masa kehamilan untuk deteksi dini HIV, Sifilis, Hepatitis B	98	66,7	49	33,3	147	100
6.	Pemeriksaan deteksi dini penyakit menular ibu ke anak (<i>Triple Eliminasi</i>) bias dilakukan di	107	72,8	40	27,2	147	100
7.	Cara pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> pada ibu hamil adalah Mengambil sampel darah	85	57,8	62	42,2	147	100
8.	Ibu mengidap HIV, sifilis dan hepatitis B dapat menularkan kepada bayinya melalui Saat hamil, melahirkan, menyusui	81	55,1	66	40,1	147	100
9.	Anak yang terlahir dari ibu yang mengidap HIV berpotensi Mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang lambat karena system kekebalan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang penyakit	88	59,9	59	40,1	147	100
10.	Penyakit Hepatitis B yang ditularkan ibu kepada bayi sangat berbahaya karena Berkembang menjadi infeksi hati kronis dan berpotensi menularkan pada orang lain.	82	55,8	65	44,2	147	100

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	%	n
11.	HIV menular melalui Hubungan seksual dan transpusi darah	89	60,5	58	39,5	147	100
12.	Cara pencegahan menularnya HIV dengan Setia pada pasangan	66	44,9	81	55,1	147	100
13.	Ibu dengan positif HIV, sifilis dan hepatitis B tidak boleh menyusui bayi	51	34,7	96	65,3	147	100
14.	Yang bukan merupakan cairan yang dapat menularkan langsung penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke bayi adalah cairan keringat.	25	17,0	122	83,0	147	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa kebanyakan responden menjawab Ya paling banyak pada pertanyaan pemeriksaan deteksi dini penyakit menular ibu ke anak (*Triple Eliminasi*) bias dilakukan di sebanyak 107 responden (72,8%). dan yang menjawab Ya paling sedikit pada pertanyaan yang bukan merupakan cairan yang dapat menularkan langsung penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke bayi adalah sebanyak 25 responden (17.0%).

Responden yang menjawab tidak paling banyak pada pertanyaan yang bukan merupakan cairan yang dapat menularkan langsung penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke bayi adalah sebanyak 122 responden (83,0%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak pada pertanyaan Pemeriksaan deteksi dini penyakit menular ibu ke anak (*Triple Eliminasi*) bias dilakukan di sebanyak 40 responden (2,2%).

Pengetahuan dibagi dalam dua kategori yaitu kurang dan cukup.

Adapun deskriptif untuk kategori pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 5.7
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap
Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas
Kassi-Kassi Kota Makassar

Pengetahuan	n	%
Kurang	62	42,2
Cukup	85	57,8
Total	147	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 85 responden (57,8%) dan kurang sebanyak 62 responden (42,2%).

b) Sikap

Tabel 5.8
Distribusi Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Ibu Hamil
Terhadap Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas
Kassi-Kassi Kota Makassar

No	Pernyataan Sikap	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Melakukan test penyakit menular ibu ke anak tidak mempunyai manfaat bagi kesehatan ibu	19	12,9	40	27,2	69	46,9	19	12,9
2.	Melakukan test penyakit menular ibu ke anak mempunyai manfaat bagi kesehatan anak	13	8,8	114	77,6	18	12,2	2	1,4
3.	Pemeriksaan penyakit menular ibu ke anak harus dilakukan oleh tenaga kesehatan	13	8,8	122	83,0	11	7,5	1	7
4.	Tanpa pemeriksaan test <i>Triple Eliminasi</i> ibu akan mengetahui menderita HIV , Sifilis , Hepatitis B atau tidak	8	5,4	31	21,1	103	70,1	5	3,4
5	Ibu hamil akan mendengarkan penyuluhan tentang pemeriksaan test <i>Triple Eliminasi</i> yang di jelaskan tenaga kesehatan	6	4,1	112	76,2	27	18,4	2	1,4
6.	Pemeriksaan ulang deteksi dini penyakit menular ibu ke anak dilakukan saat menjelang persalinan	7	4,8	86	58,5	38	25,9	16	10,9
7.	Setiap Ibu hamil tidak diwajibkan mengikuti test deteksi dini pencegahan penularan penyakit dari ibu ke anak.	6	4,1	33	22,4	101	68,7	7	4,8
8.	Melakukan pemeriksaan sedini mungkin pada ibu hamil dapat mencegah penularan penyakit dari ibu ke bayi	5	3,4	103	70,1	37	25,2	2	1,4
9.	Ibu hamil perluh meminta persetujuan kepada keluarga untuk mengikuti pemeriksaan test screening penularan penyakit dari ibu ke bayi	74	50,3	41	27,9	31	21,1	1	7
10.	Ibu hamil dengan HIV positif tidak wajib rutin mengkonsumsi ARV(<i>Anti Retro Viral</i>)	48	32,7	62	42,2	36	24,5	1	7

Sumber : Data Primer

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa responden menjawab setuju paling banyak pada pernyataan pemeriksaan penyakit menular ibu ke anak harus dilakukan oleh tenaga kesehatan sebanyak 122 responden (83,0%). Sedangkan responden menjawab setuju paling sedikit pada pernyataan tanpa pemeriksaan test *triple eliminasi* ibu akan mengetahui menderita *HIV* , *Sifilis* , *Hepatitis B* atau tidak sebanyak 31 responden (21,1%).

Responden yang menjawab tidak setuju paling banyak pada pernyataan tanpa pemeriksaan test *triple eliminasi* ibu akan mengetahui menderita *HIV* , *Sifilis* , *Hepatitis B* atau tidak sebanyak 103 responden (70,1%) sedangkan responden yang menjawab tidak setuju paling sedikit pada pernyataan Pemeriksaan penyakit menular ibu ke anak harus dilakukan oleh tenaga kesehatan 11 responden (7,5 %).

Tabel 5.9
Distribusi Berdasarkan Kategori Sikap Ibu Hamil Terhadap
Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas
Kassi-Kassi Kota Makassar

Pertanyaan Sikap	n	%
Negatif	35	23,8
Positif	112	76,2
Total	147	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki sikap yang positif sebanyak 112 responden (76.2%) dan yang berkelakuan negatif sebanyak 35 responden (23.8%).

c) Dukungan Keluarga

Tabel 5.10
Distribusi Berdasarkan Pertanyaan Dukungan Keluarga Terhadap
Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Kassi-Kassi
Kota Makassar

No	Pertanyaan dukungan keluarga	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah sebelumnya keluarga pernah mengatakan bahwa pemeriksaan ini perlu dilakukan?	39	26.5	108	73.5	147	100
2	Apakah keluarga mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> (pengambilan darah untuk deteksi penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis)?	44	29.9	103	70.1	147	100
3	Apakah keluarga akan bersedia menemani dan mendampingi ibu selama pemeriksaan ?	84	57.1	63	42.9	147	100
4	Apakah keluarga pernah mengingatkan ibu jadwal pemeriksaan kehamilan ?	93	63.3	54	36.7	147	100
5	Apakah keluarga pernah memberitahu ibu mengenai pemeriksaan ini ?	91	61.9	56	38.1	147	100
6	Apakah keluarga memberikan informasi tambahan mengenai penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis ?	74	50.3	73	49.7	147	100
7	Apakah keluarga memfasilitasi transportasi untuk mengantar ibu melakukan pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> di puskesmas ?	115	78.2	32	21.8	147	100
8	Apakah keluarga ikut mengantar ibu ke puskesmas ?	79	53.7	68	46.3	147	100
9	Apakah keluarga membantu mengurus administrasi untuk pemeriksaan ini?	66	44.9	81	55.1	147	100
10	Apakah keluarga melarang melakukan pemeriksaan ini ?	24	16.3	123	83.7	147	100
11	Apakah keluarga ikut serta dalam menjaga ibu dan janin?	136	92.5	11	7.5	147	100
12	Apakah keluarga membantu ibu selama pemeriksaan berlangsung ?	67	45.6	80	54.4	147	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.10 bahwa kebanyakan responden menjawab Ya paling banyak pada pertanyaan apakah keluarga ikut serta dalam menjaga ibu dan janin sebanyak 136 responden (92.5%) dan yang menjawab Ya paling sedikit pada pertanyaan apakah keluarga melarang melakukan pemeriksaan ini sebanyak 24 responden (16.3%). Responden yang menjawab tidak paling banyak pada pertanyaan apakah keluarga melarang melakukan pemeriksaan ini sebanyak 123 responden 83.7 dan menjawab tidak paling sedikit pada pertanyaan apakah keluarga ikut serta dalam menjaga ibu dan janin sebanyak 11 responden (7.5%).

Dukungan keluarga dibagi dalam dua kategori yaitu kurang mendukung dan mendukung. Adapun deskriptif untuk kategori dukungan keluarga sebagai berikut :

Tabel 5.11
Distribusi Berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga Terhadap
Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas
Kassi-Kassi Kota Makassar

Pertanyaan dukungan keluarga	n	%
Kurang mendukung	106	72.1
Mendukung	41	27.9
Total	147	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 5.11 diketahui bahwa kebanyakan responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 106 responden (72.1%) dan yang mendapatkan dukungan sebanyak 41 responden atau (27.9%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan *triple eliminasi*

Tabel 5.12
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan
Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas
Kassi-Kassi Kota Makassar

Pengetahuan	Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>				Total		P value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	0,000
Kurang	12	5,5	50	56,5	62	100,0	
Cukup	1	7,5	84	77,5	85,0	100,0	
Total	13	8,8	134	91,2	147	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.12 mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 12 responden (5,5%), yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu sebanyak 50 responden (56,5%)

Kemudian responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 1 responden (1,2%), sedangkan responden yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 84 responden (77,5%). Pada tabel diatas ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sebanyak 84 ibu hamil (77,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

b. Hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi

Tabel 5.13
Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan
triple eliminasi Di Puskesmas Kassi-Kassi
Kota Makassar

Pertanyaan Sikap	Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	0,000
Negatif	12	34,3	23	65,7	35	100,0	
Positif	1	0,9	111	99,1	112	100,0	
Total	13	8,8	134	91,2	147	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.13 mengenai hubungan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* didapatkan bahawa responden yang memilikis sikap Negatif dan tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 12 responden (34,3%), yang memiliki sifat Negatif dan melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 23 responden (65,7%).

Kemudian responden yang memiliki sifat positif dan tidak melakukan pemeriksaan yaitu 1 responden (0,9%), sedangkan responden yang memiliki sifat positif dan melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 111 responden (99,1%). Pada tabel di atas ibu

hamil yang memiliki sifat positif cenderung untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sebanyak 111 responden (99,1%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

c. Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi

Tabel 5.14
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan
Triple Eliminasi Di Puskesmas Kassi-Kassi
Kota Makassar

Dukungan Keluarga	Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>				Total		<i>P value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	0,020
Kurang Mendukung	13	12,3	93	87,7	106	100,0	
Mendukung	0	0,0	41	100	41	100,0	
Total	13	8,8	134	91,2	147	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.14 mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *triple eliminasi* didapatkan bahwa responden yang kurang mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 13 responden (12,3 %), yang kurang mendukung dan melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu 93 responden (87,7%).

Kemudian responden mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu 0 responden (0,0 %), sedangkan responden yang mendukung dan melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu 41 responden (100 %). Pada tabel diatas ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi cenderung kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 93 (87,7%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa $p\text{-value} = 0,020 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang determinan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi (hiv, sifilis dan hepatitis b)* di puskesmas kassi-kassi kota makassar 2024.

HIV, Sifilis, dan Hepatitis B adalah penyakit yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi ke anaknya selama kehamilan, persalinan, menyusui dan menyebabkan kesakitan, kecacatan ataupun kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Namun, hal ini dapat dicegah dengan intervensi sederhana dan efektif berupa deteksi dini (skrining) pada saat pelayanan antenatal, penanganan dini, dan imunisasi. Sebagai bentuk tanggung jawab

negara dalam menjamin kelangsungan hidup anak maka dilakukan kegiatan Eliminasi Penularan. Upaya eliminasi penularan terhadap infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B .

Dari beberapa responden yang ditemui di puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar terdapat 13 (8,8%) responden yang belum melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

Karakteristik umur pada penelitian ini mendominasi ibu hamil dengan kisaran umur di 19-29 tahun sebanyak 82 responden (55,8%). Karakteristik pekerjaan responden yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 128 responden (87%). Karakteristik jumlah anak ibu hamil paling banyak yaitu 1 anak sebanyak 52 responden (35,3%). Karakteristik pendidikan ibu hamil yaitu SMA/SMK sebanyak 88 responden (59,8%). Sedangkan distribusi karakteristik pada umur kehamilan pada saat pemeriksaan yaitu 8 bulan sebanyak 27 responden (19%).

1. Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan *triple eliminasi*

Hasil penelitian dan pengelolaan data menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas kassi-kassi kota makassar memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu sebanyak 85 ibu hamil sebesar 57,8 % dan sebanyak 62 ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* dilihat dari

kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait penularan penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B pada cairan asi, ketuban dan darah. serta beberapa responden kurang memahami bahwa ibu hamil tidak boleh menyusui bayi karna dapat menularkan penyakit *HIV, sifilis dan hepatitis B* tersebut melalui Asi yang diminum oleh bayi Dan responden juga kurang memahami bahwa cara pencegahan HIV dengan setiap pada pasangan namun beberapa menjawab dengan tidak menyentu pengidap dan menjauhui orang yang positif HIV. HIV tidak akan menular melalui ciuman, berpelukan, penggunaan WC bersama, bersentuhan menggunakan alat makan bersama, gigitan nyamuk dan tinggal bersama orang positif HIV.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aristadewi & Ketut, 2022) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Manggis 1, yaitu tingkat pengetahuan baik dengan p value 0,012. Adapun responden yang digunakan yaitu 76 ibu hamil, dimana 57 responden berpengetahuan baik dan 19 responden berpengetahuan kurang.

Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan *Indonesian*

Midwifery and Health Sciences Journal yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi keputusan bertindak atau perilaku ibu hamil terhadap kehamilannya, hal ini sesuai dengan penelitian Gamelia, Sistiarani dan Masfiah (2015) serta penelitian Kusumawardhani dan Devy (2017) dimana hasil penelitiannya ini menyatakan bahwa pengetahuan ibu tidak mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*, baik pada ibu dengan pengetahuan rendah, sedang maupun tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekadar menjawab pertanyaan contohnya tentang *triple eliminasi*, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan triple eliminasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik

2. Hubungan sikap dengan pemeriksaan *triple eliminasi*

Pada hasil penelitian ini hubungan sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi dapat terlihat pada tabel 5.8 bahwa sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi berada pada kategori positif 112 dengan presentase 76,2%, sikap ibu hamil dikatakan positif ketika ibu hamil memperoleh skor $\geq 62,5\%$ sedangkan pada kategori negatif sebanyak 35 dengan presentase 23,8%, sikap ibu hamil dikatakan negatif jika ibu hamil memperoleh skor $< 62,5\%$.

Berdasarkan hasil *uji statistic chi- square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa p-value sebesar ($0,000 > 0,05$), maka menunjukkan bahawa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan *triple eliminasi* Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Hurlock (2007) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut peneliti pada ibu rumah tangga memiliki sikap positif dikarenakan seseorang mendapat pengalaman dan pengetahuan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar rumah. Lingkungan rumah memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung pada ibu tidak bekerja

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (dewi & Ketut, 2022) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan *triple eliminasi* dengan nilai p-value = 0,000. Mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* dikarenakan memiliki pengetahuan yang baik sehingga menimbulkan sikap positif, dan mendapatkan edukasi dari petugas kesehatan tentang screening penyakit ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki sikap positif dapat mempengaruhi pemeriksaan triple eliminasi. Tetapi seseorang dengan sikap positif belum tentu memiliki pengetahuan yang baik, karena menganggap penting dan diwajibkan oleh puskesmas sehingga responden mengikuti tetapi tidak mencari lebih lanjut tentang manfaat serta kegunaan pemeriksaan triple eliminasi.

Namun ini tidak sejalan dengan penelitian (Ririn & Suciawati, 2022) Berdasarkan penelitian ini didapat hasil p value $0,40 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil, sikap tidak mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan tri eliminasi. Sikap tidak mempengaruhi keputusan bertindak atau perilaku seseorang.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *triple eliminasi*

Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua, mau pun saudara lainnya (Nasir, 2019). Dukungan suami dan keluarga sangat berperan penting dalam memperhatikan asupan gizi yang diperlukan ibu hamil, karena suami dan keluarga merupakan anggota keluarga yang paling dekat dan mampu

dipercaya untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala keluarga dalam mendukung pemeriksaan *Triple Eliminasi* kurang mendukung sebanyak 106 ibu hamil dengan presentase (72,1%).

Hal ini dilihat dari pertanyaan bahwa kurangnya dorongan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Berdasarkan hasil *uji statistic chi- square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,020 ($0,000 > 0,05$), maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Penelitian ini sejalan dengan (Titin Sumarni dan Masluroh 2023). Hasil uji Chi-Square dukungan keluarga didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Tria dan dovy, 2022) Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Ibu hamil menderita HIV, Hepatitis B, dan Sifilis pada program pemeriksaan.

Menurut Taylor (2019) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. perilaku orang banyak dipengaruhi oleh seseorang penting, maka apa yang dikatakan dan dilakukannya cenderung untuk di ikuti atau didengar.